



Implementasi Pendidikan Ekologi dalam Kurikulum TK Marie Joseph Pontianak Membentuk Karakter Anak Usia Dini sebagai Pelindung Alam.

Yuliana Emi¹ , Aunurrahman², Halida³

^{1,2,3} Program Studi Magister Teknologi Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tanjungpura, Kalimantan Barat, Indonesia

Jl. Prof. Dr. H Jl. Profesor Dokter H. Hadari Nawawi, Bansir Laut, Kec. Pontianak Tenggara, Kota Pontianak, Kalimantan Barat 78124

Email: F2151231007@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk merangkul nilai-nilai keberlanjutan sejak usia dini. Dengan memasukkan pendidikan ekologi ke dalam kurikulum, TK Marie Joseph Pontianak memprioritaskan pembentukan karakter anak-anak sebagai pelindung alam. Pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu pendekatan kualitatif dengan metode wawancara. Subjek dari penelitian ini adalah guru, staf dan orang tua murid TK Marie Joseph Pontianak. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa berdasarkan hasil wawancara dengan para guru dan orang tua murid dapat bahwa integrasi pendidikan ekologi dalam kurikulum melalui pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman memberikan dampak positif pada perkembangan anak-anak. Melalui kegiatan bermain, pengamatan alam, dan partisipasi dalam kebun sekolah, anak-anak tidak hanya memperoleh pengetahuan ekologi secara teoritis tetapi juga secara praktis menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari hal tersebut dapat terlihat dari Antusiasme anak-anak dalam kegiatan memelihara tanaman di sekolah dengan menyiram, menanam tanaman bunga dan beberapa jenis sayuran ,serta bergotong royong membersihkan halaman sekolah dan kelas. Hal tersebut menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang melibatkan interaksi langsung dengan lingkungan sekitar dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang keberagaman hayati dan pentingnya menjaga lingkungan.

Kata Kunci: Kurikulum , Pendidikan Ekologi, Membentuk Karakter, Anak Usia Dini , Pelindung Alam.

PENDAHULUAN

TK Marie Joseph Pontianak memiliki Visi dan misi sekolah sebagai landasan utama dalam merumuskan tujuan pendidikan ekologi di TK Marie Joseph Pontianak. Dengan merinci visi sekolah yang mencakup penciptaan generasi penerus yang memiliki kesadaran lingkungan tinggi, serta misi untuk menyelaraskan proses pembelajaran dengan prinsip-prinsip keberlanjutan dan holistik dan bercirikan spiritualitas hidup santo Fransiskus Asisi sebagai pelindung pelestarian lingkungan hidup yang dikukuhkan oleh Paus Yohanes II pada

tanggal 29 November 1979 berdasarkan permintaan dari organisasi internasional *planning environmental and ecological institute for quality of life* maka terciptalah program Pendidikan ekologi dalam kurikulum TK Marie Joseph Pontianak sesuai dengan visi yaitu “Menghasilkan murid yang beriman, bermoral, berkualitas, dan memiliki kepekaan dalam menata dunianya melalui kecerdasan dan bersaudara dengan semua makhluk ciptaan” dan misinya pada bagian C yaitu “Mengembangkan persaudaran universal antar sesama dan lingkungan hidup (TK Marie Joseph Pontianak., 2023). Berdasarkan hal tersebut diatas penulis akan menggali bagaimana komitmen sekolah terhadap nilai-nilai tersebut tercermin dalam setiap aspek kegiatan pembelajaran.

"Paus Fransiskus" menyatakan pandangannya terhadap lingkungan dalam ensikliknya yang berjudul "Laudato Si" yang diterbitkan pada tahun 2015. Encyclical ini membahas isu-isu lingkungan dan perubahan iklim serta menawarkan pandangan Katolik tentang tanggung jawab kita terhadap ciptaan Tuhan (Rafael donatus, YM Vianney Alexius, Gerardus Weruin, Petrus Handoko, Ferdi Jelahu, Teguh Prastowo, 2021)

Paus Fransiskus menyoroti pentingnya perlindungan lingkungan dan keberlanjutan, serta menekankan bahwa perubahan iklim merupakan isu moral yang perlu diatasi. Beliau menyerukan perlindungan terhadap rumah bersama kita, yaitu bumi, dan mengajak umat manusia untuk merenungkan cara hidup yang berkelanjutan dan ramah lingkungan (Francis, 2019). Dalam ensiklik ini, Paus Fransiskus menegaskan bahwa pelestarian lingkungan adalah tanggung jawab bersama dan bahwa setiap individu memiliki peran dalam menjaga keberlanjutan bumi sebagai "rumah kita bersama." Pandangan ini mencerminkan keprihatinan Paus Fransiskus terhadap isu-isu ekologis dan sosial global yang memerlukan aksi kolektif dari seluruh umat manusia

Di tengah berbagai tantangan lingkungan yang sering mengancam, penting untuk kembali menekankan pendidikan lingkungan hidup. Isu-isu seperti pencemaran air, pencemaran tanah, erosi, deforestasi, dan pengelolaan limbah menjadi perhatian khusus karena dapat menyebabkan gangguan kesehatan dan kekhawatiran bagi kehidupan bersama. Kerusakan lingkungan semakin meluas akibat paradigma yang antropokentrisme,

serta sikap dan perilaku individu, masyarakat, dan lembaga yang kurang memperhatikan dampak terhadap lingkungan hidup (Simon, 2021).

Pendidikan tentang lingkungan sejak usia dini melibatkan usaha integral Untuk meningkatkan pemahaman anak-anak mengenai alam, serta memperkuat kekaguman terhadap keindahan alam, menciptakan kesempatan berinteraksi langsung dengan alam, dan mengembangkan keterampilan merawat lingkungan (Wijayaningsih, 2016); (Priyatna, 2017). Sejarah pendidikan menunjukkan bahwa kebiasaan ini telah sukses membentuk kepribadian peserta didik, termasuk dalam pembentukan karakter cinta lingkungan yang mencakup sikap merawat lingkungan, kerjasama untuk membantu sesama, dan kepedulian terhadap lingkungan (Harahap, 2021);(McFague, 2013).

YB. Mangunwijaya (1929-1999), seorang budayawan, seorang imam Katolik, yang merupakan pejuang kemanusiaan, serta sebagai perintis sekolah eksperimental, fokus pada pengembangan karakter cinta lingkungan (Tari, 2020); (Mulyatno, 2019)). Pendekatan pendidikannya didasarkan pada teologi pemerdekaan (Mangunwijaya, 1999), mencerminkan tanggung jawab rasional terhadap kehidupan walaupun dilakukan secara spontan dan tidak selalu sistematis.

Di tengah dinamika perkembangan zaman dan kompleksitas tantangan lingkungan yang dihadapi dunia saat ini, penting bagi kita untuk menanamkan kesadaran lingkungan sejak dini. Dengan menanamkan konsep pendidikan ekologi sebagai bagian integral dari kurikulum, TK Marie Joseph tidak hanya berupaya menciptakan generasi yang cerdas, tetapi juga membentuk karakter anak usia dini sebagai pelindung alam.

TK Marie Joseph Pontianak sebagai lembaga pendidikan anak usia dini diharapkan dapat menjadi pelopor dalam mengintegrasikan pendidikan ekologi sebagai bagian integral dari kurikulumnya. Santo Fransiskus Asisi, dengan ajarannya yang sangat menghargai alam, memberikan inspirasi dan dasar filosofis yang relevan untuk diaplikasikan dalam konteks ini.

Mengambil inspirasi dari ajaran Santo Fransiskus Asisi, yang dikenal sebagai pelindung lingkungan hidup, pendidikan ekologi di TK Marie Joseph Pontianak bukan sekadar merangkai pengetahuan tentang alam, tetapi juga mendalami nilai-nilai kasih,

kepedulian, dan tanggung jawab terhadap ciptaan Tuhan melalui kegitaan-kegiatan yang bersifat edukatif dan kreatif , anak-anak diajak untuk menjaga dan melindungi alam sekitar mereka. Dalam artikel ini, penulis akan menjelajahi implementasi pendidikan ekologi dalam kurikulum TK Marie Joseph dan bagaimana hal tersebut membentuk karakter anak usia dini sebagai pelindung alam, sejalan dengan ajaran dan semangat Santo Fransiskus Asisi dan mengimplementasikan ensiklik bapa Paus Fransiskus yang termuat dalam ensikli "Laudato si".

Santo Fransiskus Asisi, seorang tokoh agama Katolik abad ke-12, dikenal sebagai pelindung lingkungan hidup. Filosofi hidupnya yang sederhana dan cintanya pada alam menjadi inspirasi dalam membentuk karakter anak-anak. Pendidikan ekologi di TK Marie Joseph mencerminkan nilai-nilai Santo Fransiskus dalam kehidupan sehari-hari anak-anak.

Oleh karena itu diharapkan pendekatan ini membantu anak-anak memahami peran mereka dalam menjaga lingkungan sejak usia dini.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang akan digunakan adalah metode wawancara, dengan fokus pada pemahaman dan implementasi pendidikan ekologi di TK Marie Joseph Pontianak. Wawancara akan dilakukan dengan pihak terkait, seperti guru, staf, dan orang tua murid , untuk mendapatkan pandangan mereka tentang bagaimana pendidikan ekologi diintegrasikan dalam kurikulum dan bagaimana hal tersebut membentuk karakter anak-anak sebagai pelindung alam.

Pertama-tama, wawancara akan difokuskan pada pemahaman konsep pendidikan ekologi di TK Marie Joseph Pontianak. Pertanyaan akan mencakup definisi dan ruang lingkup pendidikan ekologi, serta bagaimana konsep ini diintegrasikan dalam kegiatan sehari-hari di TK Marie Joseph. Guru dan staf akan dimintai pandangan mereka tentang tujuan pendidikan ekologi dan bagaimana hal tersebut berkaitan dengan ajaran Santo Fransiskus Asisi yang menjadi inspirasi. wawancara akan mengeksplorasi implementasi konkret dari pendidikan ekologi dalam kurikulum. Ini melibatkan pemahaman tentang materi pelajaran yang diajarkan, kegiatan ekstrakurikuler yang terkait dengan lingkungan, dan cara konsep

tersebut diintegrasikan dalam kegiatan harian anak-anak. wawancara akan mencakup pandangan orang tua terkait pendidikan ekologi di TK Marie Joseph. Pertanyaan akan difokuskan pada persepsi mereka terhadap dampak pendidikan ekologi terhadap perkembangan karakter anak-anak dan apakah mereka melihat perubahan perilaku atau kesadaran lingkungan pada anak-anak mereka setelah mengikuti program ini.

Dengan menggunakan metode wawancara, artikel ini akan memberikan wawasan mendalam tentang implementasi pendidikan ekologi di TK Marie Joseph Pontianak, sejalan dengan ajaran Santo Fransiskus Asisi dan ensiklik "Laudato Si" yang diterbitkan oleh Paus Fransiskus. Wawancara akan menjadi alat untuk menggali perspektif dan pengalaman dari berbagai pihak yang terlibat, sehingga dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang upaya pendidikan ekologi di lembaga ini. Serta faktor penghambat dalam implementasi pendidikan ekologi di TK Marie Joseph Pontianak.

(Louis Cohen, Lawrence Manion, 2018) Dalam bukunya yang berjudul "Research Methods in Education," menyoroti pentingnya wawancara sebagai metode yang dapat memberikan wawasan mendalam dan pemahaman kontekstual. Mereka menekankan bahwa wawancara memberikan kesempatan bagi peneliti untuk mendapatkan pandangan langsung dari responden, yang dapat membantu dalam memahami makna dan interpretasi dari pengalaman mereka. (Yin, 2014) Dalam bukunya "Case Study Research: Design and Methods," Yin menyebutkan bahwa wawancara adalah alat yang kuat dalam pengumpulan data kualitatif, terutama ketika penelitian bertujuan mendapatkan pemahaman mendalam tentang suatu fenomena tertentu. Wawancara yang terstruktur dapat membantu peneliti mendapatkan jawaban yang rinci dan relevan terhadap pertanyaan penelitian. (Creswell & Poth, 2016) Dalam bukunya "Qualitative Inquiry and Research Design," Creswell menekankan bahwa desain penelitian kualitatif, termasuk penggunaan wawancara, harus reflektif terhadap tujuan penelitian. Wawancara harus dirancang sedemikian rupa untuk menggali pemahaman yang dalam dan kontekstual terkait dengan topik penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Implementasi Pendidikan Ekologi dalam Kurikulum TK Marie Joseph Pontianak Membentuk Karakter Anak Usia Dini sebagai Pelindung Alam" menggambarkan upaya institusi pendidikan untuk merangkul nilai-nilai keberlanjutan sejak usia dini. Dengan memasukkan pendidikan ekologi ke dalam kurikulum, TK Marie Joseph Pontianak memprioritaskan pembentukan karakter anak-anak sebagai pelindung alam. Langkah ini tidak hanya mencakup pemahaman praktis mengenai konservasi lingkungan, tetapi juga menekankan nilai-nilai kepedulian, tanggung jawab, dan penghargaan terhadap keberagaman alam.

Pendekatan ini sangat relevan mengingat tantangan lingkungan global yang semakin meningkat. Dengan memfokuskan pada anak usia dini, artikel ini menyuarakan pentingnya menciptakan fondasi karakter yang kuat sejak dini, mempersiapkan generasi muda untuk menjadi agen perubahan dalam melindungi alam. Melalui implementasi pendidikan ekologi, TK Marie Joseph Pontianak berperan sebagai wahana pembentukan karakter anak-anak, membawa dampak positif dalam pembentukan sikap dan perilaku anak-anak terhadap lingkungan sekitar. Penelitian ini menghasilkan poin-poin penting terkait program sekolah yang mengimplementasikan pendidikan ekologi di dalam kurikulum pendidikan TK Marie Joseph Pontianak dimana anak-anak dapat mengalami secara langsung pendidikan ekologi dalam merawat dan melindungi alam sekitar serta melakukan pembiasaan mencintai lingkungan, sesama dan Tuhan. Hasil wawancara dengan 3 responden yaitu guru TK di tampilkan dalam tabel 1 dan tabel 2 adalah hasil wawancara dengan 3 responden orang tua murid .

Tabel 1. hasil wawancara dengan guru&Staf TK Marie Joseph Pontianak

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana pendidikan ekologi diintegrasikan ke dalam kurikulum TK Marie Joseph Pontianak?	Pendidikan ekologi diintegrasikan ke dalam kurikulum TK Marie Joseph Pontianak melalui pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman, dimana anak-anak diajak untuk berinteraksi langsung dengan lingkungan sekitar. Melalui kegiatan bermain, pengamatan alam, dan cerita tentang keberagaman hayati, anak-anak diajarkan untuk menghargai dan menjaga lingkungan sejak dini.
2	Apakah ada kegiatan khusus atau proyek ekologi yang diimplementasikan untuk melibatkan anak-anak dalam	Ya, di TK Marie Joseph Pontianak, kami melibatkan anak-anak dalam kegiatan kebun sekolah. Mereka membantu menanam dan merawat tanaman sederhana, belajar tentang siklus hidup tumbuhan, dan

	pemahaman praktis tentang lingkungan?	bagaimana tumbuhan berperan dalam lingkungan. Hal ini membantu anak-anak memahami pentingnya menjaga alam sekitar secara praktis.
3	Bagaimana respons anak-anak terhadap pembelajaran ekologi ini, dan apakah Anda melihat perubahan dalam pemahaman mereka tentang peran mereka sebagai pelindung alam?	Anak-anak sangat antusias terhadap pembelajaran ekologi. Mereka senang berpartisipasi dalam kegiatan di dalam dan luar sekolah dan penanaman tanaman. Saya melihat perubahan positif dalam pemahaman mereka tentang pentingnya menjaga lingkungan. Mereka mulai menyadari peran mereka sebagai pelindung alam dan lebih peduli terhadap keberlanjutan lingkungan sekitar mereka.
4	Apakah ada tantangan yang dihadapi dalam mengimplementasikan pendidikan ekologi, dan bagaimana sekolah mengatasi tantangan tersebut?	Tentu, ada beberapa tantangan dalam mengimplementasikan pendidikan ekologi. Salah satunya adalah keterbatasan sumber daya dan ruang. Namun, sekolah mengatasi hal ini dengan kreativitas, seperti menggunakan pot untuk kebun mini dan mengajarkan konsep-konsep ekologi melalui aktivitas di luar kelas mengunjungi perkebunan sayur, sawah dan buah-buahan. Dengan cara ini, kami tetap memberikan pengalaman belajar ekologi meski dengan sumber daya terbatas.
5	Bagaimana pendidikan ekologi dihubungkan dengan nilai-nilai karakter, dan apakah Anda melihat perubahan positif dalam perilaku anak-anak sejak penerapan kurikulum ini?	Pendidikan ekologi dihubungkan dengan nilai-nilai karakter seperti kerjasama, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap lingkungan. Melalui kegiatan, anak-anak belajar untuk bekerja sama, merawat tanaman dengan tanggung jawab, dan mengembangkan kepedulian terhadap alam. Saya melihat perubahan positif dalam perilaku anak-anak, mereka menjadi lebih peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungan sekitar mereka.

Tabel 2. Hasil wawancara dengan orang tua murid TK Marie Joseph Pontianak

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana Anda melihat dampak pendidikan ekologi pada anak Anda di TK Marie Joseph Pontianak?	Di TK, pendidikan ekologi terkait dengan nilai-nilai karakter seperti kerjasama, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap lingkungan. Anak-anak belajar tentang hal ini melalui kegiatan di luar sekolah. Mereka bekerja sama, merawat tanaman dengan tanggung jawab, dan menjadi lebih peduli terhadap alam. Saya melihat perubahan positif dalam perilaku anak-anak, mereka kini lebih peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungan sekitar mereka.
2	Apakah ada perubahan dalam sikap atau perilaku anak Anda terhadap lingkungan sejak dia mengikuti pembelajaran ekologi di sekolah?	Iya, ada. Misalnya, sekarang anak saya lebih suka membuang sampah pada tempatnya dan senang menanam bunga di halaman rumah setelah belajar tentang kebersihan dan tanaman di sekolah.
3	Bagaimana sekolah melibatkan orangtua dalam mendukung pembelajaran ekologi anak-anak di rumah?	Sekolah melibatkan orangtua dengan memberikan tips sederhana, seperti mengajak anak membuang sampah dengan benar di rumah. Juga, kami berbagi ide kecil, seperti menanam tanaman di halaman rumah, agar pembelajaran ekologi tetap berlanjut di lingkungan keluarga.

4	Apa yang menurut Anda menjadi nilai tambah dari integrasi pendidikan ekologi dalam kurikulum anak di usia dini?	Nilai tambahnya adalah anak jadi lebih tahu tentang kebersihan dan menjaga lingkungan. Misalnya, anak saya sekarang tahu cara merawat tanaman dan suka membersihkan tempat bermainnya sendiri.
5	Bagaimana Anda melihat peran anak Anda sebagai pelindung alam dan bagaimana pendidikan ekologi di TK membantu dalam pengembangan peran tersebut?	Saya melihat anak saya sebagai pelindung alam dengan cara dia peduli terhadap sampah. Contohnya, setelah belajar tentang daur ulang di TK, dia sekarang suka memisahkan sampah organik dan non-organik di rumah. Pendekatan ini membantu dia memahami perannya dalam menjaga lingkungan sejak usia dini.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dengan para guru dan orang tua murid dapat disimpulkan bahwa integrasi pendidikan ekologi dalam kurikulum melalui pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman memberikan dampak positif pada perkembangan anak-anak. Melalui kegiatan bermain, pengamatan alam, dan partisipasi dalam kebun sekolah, anak-anak tidak hanya memperoleh pengetahuan ekologi secara teoritis tetapi juga secara praktis menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari hal tersebut dapat terlihat dari Antusiasme anak-anak dalam kegiatan memelihara tanaman di sekolah dengan menyiram ,menanam tanaman bunga dan bebrapa jenis sayuran ,serta bergotong royong membersihkan halaman sekolah dan kelas, ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang melibatkan interaksi langsung dengan lingkungan sekitar dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang keberagaman hayati dan pentingnya menjaga lingkungan. Perubahan positif dalam pemahaman dan perilaku anak-anak, seperti rasa tanggung jawab, kerjasama, dan kepedulian terhadap lingkungan, menjadi bukti bahwa pendidikan ekologi tidak hanya memberikan pengetahuan tetapi juga membentuk karakter anak-anak.

Meskipun ada tantangan dalam hal keterbatasan sumber daya dan ruang, sekolah menunjukkan kreativitas dalam mengatasi hambatan tersebut. Penggunaan pot sebagai wadah untuk menanam jenis tanaman dan melakukan kegiatan di luar kelas seperti kunjungan ke perkebunan sayur, sawah, dan buah-buahan membuktikan bahwa pembelajaran ekologi dapat tetap dilakukan meski dengan sumber daya terbatas. Selain itu, pendidikan ekologi dihubungkan dengan nilai-nilai karakter seperti tanggung jawab, kerjasama, dan kepedulian. Orang tua menyaksikan perubahan positif dalam perilaku anak-

anak mereka, yang menjadi lebih peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungan sekitar. Dengan demikian, integrasi pendidikan ekologi di TK Marie Joseph Pontianak tidak hanya menciptakan pemahaman ekologi yang baik tetapi juga membentuk sikap positif dan kepedulian anak-anak terhadap lingkungan hidup.

Orang tua murid Taman Kanak-Kanak (TK) secara positif melibatkan diri dalam pendidikan ekologi anak-anak mereka. Dalam wawancara, mereka menyatakan bahwa pendidikan ekologi di TK terkait erat dengan pembentukan nilai-nilai karakter seperti kerjasama, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap lingkungan. Anak-anak belajar melalui kegiatan di luar sekolah, di mana mereka bekerja sama, merawat tanaman dengan tanggung jawab, dan menjadi lebih peduli terhadap alam. Orang tua juga memberikan contoh perubahan positif dalam perilaku anak-anak mereka setelah mengikuti pembelajaran ekologi di TK. Salah satu contohnya adalah anak yang lebih suka membuang sampah pada tempatnya dan senang menanam bunga di halaman rumah. Sekolah turut melibatkan orang tua dengan memberikan tips sederhana, seperti mengajak anak membuang sampah dengan benar di rumah, dan berbagi ide kecil, seperti menanam tanaman di halaman rumah, untuk menjaga kesinambungan pembelajaran ekologi di lingkungan keluarga. Nilai tambah dari pendidikan ekologi di TK terlihat dalam pemahaman anak-anak tentang kebersihan dan lingkungan. Mereka menjadi lebih tahu cara merawat tanaman dan aktif dalam menjaga kebersihan tempat bermain mereka sendiri dan peralatan makan secara mandiri. Orang tua melihat anak-anak sebagai pelindung alam yang peduli terhadap sampah, dengan contoh konkret seperti pemisahan sampah organik dan non-organik di rumah setelah belajar tentang daur ulang di TK. Sejalan dengan penelitian (Halida, Desni Yuniarni et al., 2023) faktor lingkungan dan metode pembelajaran yang menarik dan menantang merupakan faktor penentu keberhasilan dalam meningkatkan karakter peduli lingkungan. Untuk peduli lingkungan sekitar dimulai dari diri sendiri, dari hal-hal yang terkecil, berawal dari rumah dan dimulai dari usia dini. Pendekatan ini membantu anak-anak memahami peran mereka dalam menjaga lingkungan sejak usia dini.

KESIMPULAN

Sebagai kesimpulan, integrasi pendidikan ekologi di TK Marie Joseph Pontianak bukan hanya menciptakan pemahaman yang baik mengenai ekologi, tetapi juga membentuk karakter anak-anak sebagai agen perubahan dalam menjaga keberlanjutan alam.

Pentingnya integrasi pendidikan ekologi di TK Marie Joseph Pontianak sejalan dengan nilai-nilai spritualitas Santo Fransiskus Asis, yang dikenal sebagai pelindung lingkungan hidup. Kesadaran akan tanggung jawab, kerjasama, dan kepedulian terhadap lingkungan yang terbentuk pada anak-anak merupakan manifestasi konkret dari ajaran-ajaran Santo Fransiskus yang mengajarkan pentingnya menjaga keberagaman hayati dan mencintai alam. Paus Fransiskus, melalui ensikliknya "Laudato Si'," juga mengajak umat Katolik dan seluruh manusia untuk merawat dan melindungi lingkungan. Dengan demikian, upaya pendidikan ekologi di TK Marie Joseph Pontianak tidak hanya membentuk karakter anak-anak, tetapi juga menggambarkan kontribusi positif terhadap ajaran-ajaran spiritual dan etika yang terkandung dalam ajaran Gereja Katolik.

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2016). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches*. Sage publications.
- Francis, P. (2019). Laudato Si': On care for our common home. In *Ideals and Ideologies* (pp. 503–510). Routledge.
- Halida, Desni Yuniarni, I. A., Putri, A. A. P., Sanulita, H., & Windaniati. (2023). Permainan My City Cleaning Waste Recycle untuk Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 1949–1960. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.3456>
- Harahap, A. Z. (2021). Pentingnya pendidikan karakter bagi anak usia dini. *Jurnal Usia Dini*, 7(2), 49–57.
- Louis Cohen, Lawrence Manion, dan K. M. (2018). *Research Methods in Education, Eighth edition*. London and New York, Routledge is an imprint of the Taylor & Francis Group.
- McFague, S. (2013). Falling in love with God and the world: some reflections on the doctrine of God. *The Ecumenical Review*, 65(1), 17–35.

- Mulyatno, C. B. (2019). Theology of Independence as a Foundation of Developing Catholic Education in Indonesian Context According to YB Mangunwijaya. *Journal of Asian Orientation in Theology*, 1(02), 119–138.
- Priyatna, A. (2017). Pengenalan Pola Hidup Berwawasan Lingkungan Pada Ibu dan Anak di PAUD Siti Fatimah, Kota Cirebon. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(6).
- Rafael donatus, YM Vianney Alexius, Gerardus Weruin, Petrus Handoko, Ferdi Jelahu, Teguh Prastowo, T. F. (2021). *PENJURU ABAD BARU; 100 Tahun Kongregasi Bruder MTB Berkarya di Indonesia*. Yogyakarta: AKAL BUDI MEDIA.
- Simon, S. (2021). Peranan Pendidikan Agama Kristen Menangani Masalah Ekologi. *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership*, 2(1), 17–35.
- Tari, E. (2020). Obituari: Yusuf Bilyarta Mangunwijaya. *Visio Dei: Jurnal Teologi Kristen*, 2(1), 168–174.
- TK Marie Joseph Pontianak. (2023). *KOSP TK Marie Joseph Pontianak 2023/2024*. Pontianak: TK Marie Joseph Pontianak.
- Wijayaningsih, L. (2016). School Environment Management as The Learning Resources to Develop Student ' s. *Indonesian Journal of Early Childhood Education Studies*, 5(2). <https://doi.org/10.15294/ijeces.v5i2.13922>
- Yin, R. K. (2014). *Case study research: Design and methods (applied social research methods)*. Sage publications Thousand Oaks, CA.

Implementasi Pendidikan Ekologi dalam Kurikulum TK Marie Joseph Pontianak Membentuk Karakter Anak Usia Dini sebagai Pelindung Alam.
Yuliana Emi, Aunurrahman, Halida
